

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI
PASAR VALUTA ASING PADA MATA KULIAH EKONOMI
INTERNASIONAL 2 (STUDI MAHASISWA SEMESTER 5
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UMSU)**

Sri Endang Rahayu

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hastina Febriaty

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang membantu mahasiswa mempelajari teori yang mengaitkan dengan kehidupan nyata. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran mata kuliah ekonomi internasional 2 pada materi Pasar Valuta Asing. Penerapan model pembelajaran CTL ini adalah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah ekonomi internasional 2 pada materi “Pasar Valuta Asing”. Selama ini permasalahan terbesar yang dihadapi mahasiswa adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu bisa digunakan. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari dosen untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari materi pasar valuta asing ini melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dimana dosen berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar mahasiswa berjalan dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang mencakup empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester 5 jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi UMSU dengan jumlah mahasiswa 523 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, interview, quisioner dan tes. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil tes, terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi pasar valuta asing dalam setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada siklus I untuk semester 5/A/IESP mencapai 76,95 dan pada siklus II yaitu 93,37. Ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 63,05% dan pada siklus II yaitu 100%. Peningkatan pemahaman diikuti juga oleh aktivitas mahasiswa yang meningkat. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran CTL paada mahasiswa semester 5 jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi UMSU. Peneliti menyarankan agar dosen menggunakan model pembelajarn CTL ini dalam pembelajaran materi kuliah pasar valuta asing pada mata kuliah ekonomi internasional 2 dan dosen harus sungguh-sungguh membimbing mahasiswanya dalam pembelajaran.

Kata kunci : Pemahaman materi pasar valuta asing, *Contextual Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam proses pembelajaran adalah suatu tantangan yang harus dihadapi oleh setiap dosen dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan. Dosen harus pandai dalam menguasai kelas dan juga harus trampil dalam menyampaikan setiap materi perkuliahan, sehingga mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan merasa tertarik dan tidak cepat merasa bosan dan jenuh dalam menerima setiap materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Kemudian setiap dosen perlu memahami setiap model pembelajaran agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga dosen dapat merancang dan merencanakan pembelajaran dengan baik.

Mata kuliah Ekonomi Internasional 2 adalah salah satu mata kuliah dasar jurusan Ekonomi Pembangunan yang wajib diambil. Ekonomi Internasional 2 dianggap sebagian mahasiswa adalah mata kuliah yang sulit dan membosankan karena berupa teori-teori yang dibahas. Selama ini penulis sebagai dosen mata kuliah Ekonomi Internasional 2 menggunakan model pembelajaran ceramah, Model ini ternyata kurang efektif dan kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan konsep berpikir dan bernalar. Kemudian mahasiswa tidak bisa menghubungkan materi perkuliahan dengan contoh-contoh nyata di perekonomian.

Mata kuliah Ekonomi Internasional 2 merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah Ekonomi Internasional 1. Dalam mata kuliah Ekonomi Internasional 2 ini membahas tentang teori dan kebijakan keuangan internasional. Kompetensi mata kuliah Ekonomi Internasional 2 adalah agar mahasiswa mampu menjelaskan teori, dan kebijakan keuangan internasional.

Materi pasar valuta asing merupakan salah satu materi dalam mata kuliah Ekonomi Internasional 2. Maka mahasiswa harus mampu menjelaskan teori dan kebijakan dalam pasar valuta asing. Materi ini sangat berguna nantinya pada waktu di tempat kerja mereka.

Pengalaman yang sudah dilakukan pada mahasiswa Semester 5 jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UMSU sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sering dilakukan adalah ceramah. Sehingga mahasiswa cenderung kurang memahami materi perkuliahannya.

Dengan menerangkan teori-teori dilanjutkan dengan menerangkan kebijakan, ini membuat mahasiswa merasa bosan, kurang paham dan terkadang cenderung tidak acuh, serta ngobrol dengan temannya.

Dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran juga ditemukan bahwa masih kurangnya penyediaan media pembelajaran sehingga materi dalam satu kali pertemuan tidak sampai karena waktunya tidak cukup untuk mencatat semua materi.

Kemudian dengan model pembelajaran yang sudah dilakukan ternyata juga mempengaruhi nilai mahasiswa untuk mata kuliah Ekonomi Internasional 2 ini.. Rata-rata yang mendapatkan nilai A sebanyak 15%, yang mendapatkan nilai B sebanyak 65% dan sisanya 20% lagi mendapatkan nilai C dan nilai D. Dan mereka harus memperbaiki nilai mata kuliah ekonomi internasional 2 mereka semester ganjil berikutnya.

Selanjutnya pada saat sidang meja hijau, mahasiswa di uji kemampuannya dalam lima mata kuliah dasar, salah satunya adalah mata kuliah ekonomi internasional yang berkenaan dengan keuangan internasional. Hasilnya kurang memuaskan karena kebanyakan mereka tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Intinya dari keterangan di atas bahwa permasalahan terbesar yang dihadapi mahasiswa adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari

dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para mahasiswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh dosen hanya terbatas pada metode ceramah. Di sisi lain tentunya mahasiswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini.

Dari keterangan di atas perlu ada upaya dari dosen untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari materi penerapan kurva IS-LM yaitu melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini, dosen berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar mahasiswa berjalan dengan baik, sehingga proses belajar bukan merupakan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswanya, tetapi suatu yang dipelajarinya sendiri sehingga mahasiswa akan merasa lebih memahami sesuatu yang dipelajarinya tersebut dan mahasiswa mampu berfikir kritis.

Model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* (CTL) mirip dengan metode ceramah dalam model pembelajaran berpusat pada dosen atau model pembelajaran TCL. Dengan pendekatan ini, tugas dosen adalah (1) Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau entrepreneurial ; (2) Menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun ke lapangan (Mulyo, 2012).

Dalam perkuliahan dosen menjelaskan materi yang bersifat teori dan menghubungkannya dengan contoh-contoh atau kasus-kasus yang pernah terjadi dalam perekonomian di dalam negeri ataupun di luar negeri, sehingga mahasiswa lebih paham dengan materi yang diberikan. Kemudian dosen menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun ke lapangan seperti mengambil data-data yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Dengan kegiatan ini mahasiswa terpacu untuk mencari tahu contoh-contoh kasus dengan menggunakan data-data yang ada sesuai dengan teori yang ada. Dengan demikian mahasiswa akan lebih memahami materi pasar valuta asing pada mata kuliah ekonomi internasional tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Penerapan

Menurut Munir Yusuf (2010), “Implementasi (penerapan) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan”. Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran (Suwarno, 2009).

Menurut Mulyasa dalam Suwarno (2009), “Implementasi (penerapan) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberi dampak baik perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap”.

Dari pendapat para ahli mengenai penerapan (implementasi) di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan (implementasi) merupakan aktivitas untuk menjalankan suatu program yang terencana berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Departemen P dan K (1984) dalam Sujianto (2008), model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dan menurut Joyce & Weil (1980) dalam I Wayan Santyasa (2007) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

Sudrajad (2008) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.”

Menurut Udin Winataputra (1994) dalam Rachmad Widodo (2009), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.”

Suprijono (2009) mengemukakan model pembelajaran sebagai landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru atau dosen, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam model pembelajaran mencakup strategi pembelajaran yang digunakan, metode yang digunakan, dan pendekatan pengajaran yang digunakan yang lebih luas dan menyeluruh.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Suprijono (2009) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Akhmad Sudrajad (2008), “Model pembelajaran (*contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/ konteks lainnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu prosedur pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan mahasiswa baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah/universitas, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami serta menguasai materi pembelajaran yang mereka pelajari.

4. Pengertian Pemahaman

Mengenai pemahaman, Padmono (2009) menyatakan pemahaman adalah jenjang kognitif kedua. Pada jenjang ini informasi tidak sekedar disimpan atau dimemori. Informasi diolah lebih lanjut menjadi sesuatu yang lebih tinggi kedudukannya. Kemampuan mengolah informasi itulah yang diharapkan dapat dikembangkan. Adapun kemampuan pemahaman dalam ranah kognitif (Bloom, dkk) dalam Aunurrahman (2009) menyatakan bahwa, "Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari". Purwanto (2010) mengemukakan pemahaman sebagai kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya. Misalnya memahami proses terjadinya hujan".

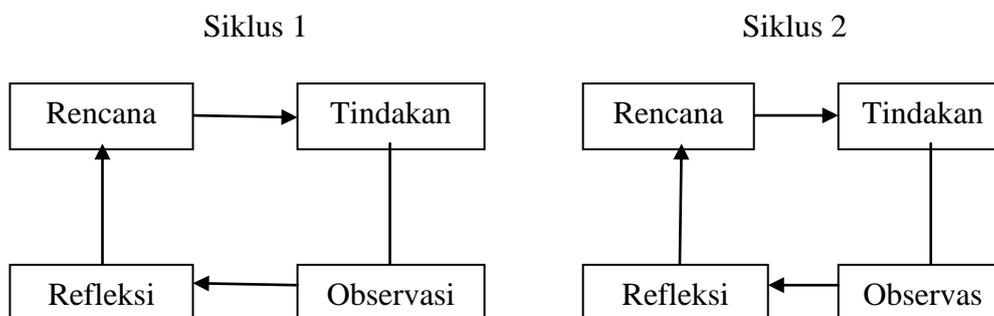
Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono (1996), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

METODE PENELITIAN

1. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diwujudkan dalam bentuk siklus yang mencakup 4 tahap kegiatan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dalam satu siklus ada 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 3 x 50 menit, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Mekanisme kerja diwujudkan dalam bentuk siklus yaitu direncanakan 2 siklus yang setiap siklusnya mencakup 4 tahap kegiatan, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar III.1
Langkah Pelaksanaan Siklus

2. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah : dokumentasi, observasi, wawancara, questioner dan tes

3. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah Ekonomi Internasional 2 dengan model *contextual and teaching learning*

(CTL). Selain itu, digunakan data kualitatif untuk menganalisis peningkatan pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah Ekonomi Internasional 2 pada saat pembelajaran berlangsung. Data tersebut diolah dengan model interaksi dengan langkah- langkahnya adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Deskripsi Awal Sebelum Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan pemahaman materi Penerapan model IS-LM mata kuliah Ekonomi Makro 2 dilakukan pada mahasiswa semester 4 jurusan ekonomi Pembangunan fakultas ekonomi UMSU. Semester 4 jurusan ekonomi Pembangunan ada 2 kelas yaitu 4/A/IESP dan 4/B/IESP. Kelas 4/A/IESP berjumlah 28 orang dimana laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Sedangkan kelas 4/B/IESP berjumlah 22 orang, dimana laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 15 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada pertemuan ke-4, 5, 6 dan 7 pada mata kuliah Ekonomi Makro 2 dengan materi Penerapan Model IS-LM. Pertemuan 1 pada siklus I dilaksanakan pada 25 Februari 2015 dan pertemuan 2 pada siklus I dilaksanakan pada 4 Maret 2015. Sedangkan pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan pada 11 Maret 2015 dan pertemuan 2 pada siklus II dilaksanakan pada 18 Maret 2015.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti menyebarkan angket untuk melihat bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap materi Penerapan Model IS-LM. Hasilnya adalah masih rendahnya pemahaman mahasiswa tentang materi perkuliahan ini.

Rekapitulasi angket pemahaman terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/A/IESP sebelum tindakan kelas pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau 3,57%, pada kategori rendah sebanyak 19 orang atau 67,86%, pada kategori cukup sebanyak 5 orang atau 17,86% dan kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 10,71%.

Rekapitulasi angket pemahaman terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/B/IESP sebelum tindakan kelas pada kategori sangat rendah sebanyak 6 orang atau 27,27%, pada kategori rendah sebanyak 10 orang atau 45,45%, pada kategori cukup sebanyak 4 orang atau 18,18% dan kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 9,10%. Angket pemahaman mahasiswa sebelum penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada lampiran 1.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dosen sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana pada pertemuan 1 kompetensi dasar adalah mendefinisikan, menggambarkan dan menganalisis kebijakan pemerintah dengan menggunakan kurva IS-LM dan pertemuan 2 dengan kompetensi dasar dapat menerapkan model IS-LM pada kebijakan pemerintah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian dosen mempersiapkan materi tindakan kelas, lembar observasi aktivitas mahasiswa selama perkuliahan, lembar quisioner dan soal tes (soal kuis).

Hasil Penelitian Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Mengumpulkan data yang diperlukan dengan pencatatan absensi mahasiswa yang akan mengikuti perkuliahan. Adapun mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dan mengikuti penelitian tindakan kelas adalah semester 4/A/IESP dan semester 4/B/ IESP

sebanyak 50 orang. Kemudian dosen membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas pembelajaran mahasiswa dan membuat lembar kuisioner untuk mengukur pemahaman belajar mahasiswa. Dosen membuat perencanaan penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan pemahaman materi penerapan model IS-LM. Model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian autentik (authentic assessment).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal perkuliahan yang dilakukan adalah :

- a. Sebelum dimulai perkuliahan, mahasiswa dibagi menjadi dua bagian, dipisah antara laki-laki dengan perempuan.
- b. Membaca basmallah “Bismillahirrahmaanirrahim” dan berdoa
- c. Dosen memberikan tausiah/arahan selama 10 menit untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar.
- d. Kemudian mahasiswa yang dibagi dua dibagi lagi menjadi masing-masing 3 kelompok.
- e. Dosen memberikan materi perkuliahan “Penerapan model IS-LM” dengan menerapkan metode pembelajaran CTL dengan studi kasus yaitu dengan menggunakan contoh-contoh kasus yang terjadi dalam perekonomian.

Pertemuan 1 :

- Menjelaskan pengertian dari kurva IS dan kurva LM
- Menggambarkan bentuk kurva IS dan kurva LM
- Menggambarkan keseimbangan di pasar barang dan pasar uang dengan menggunakan kurva IS-LM
- Memberikan contoh kasus bagaimana dampak dari kebijakan pemerintah dengan menggunakan kurva IS-LM

Pertemuan 2 :

- Menjelaskan kembali secara ringkas materi pada pertemuan 2 untuk mengingat kembali.
- Menjelaskan fluktuasi dengan model IS-LM dengan menggunakan contoh kasus jika pemerintah melakukan salah satu kebijakan (fiskal atau moneter) dalam perekonomian.
- dengan menggunakan model IS-LM menganalisis interaksi kebijakan fiskal dan moneter dengan menggunakan contoh kasus yang terjadi dalam perekonomian

3. Tahap observasi

Dosen memberikan contoh soal berupa contoh kasus untuk bisa dikerjakan oleh mahasiswa. Contoh soalnya adalah jelaskan dan gambarkan bagaimana dampaknya terhadap pendapatan nasional dan suku bunga jika pemerintah mengurangi pengeluarannya lewat APBN ? Selama mahasiswa mengerjakan contoh kasus tersebut, dosen berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memonitor proses kerja kelompok. Rata-rata kelompok dapat mengerjakan contoh kasus tersebut, tetapi ada satu atau dua orang dari setiap kelompok yang kurang mengerti untuk menggambarkan kurva IS-LM tersebut. Untuk itu dosen memberikan bimbingan kepada

mahasiswa yang kurang paham mengerjakan contoh soal tersebut dan melakukan tanya jawab dengan mahasiswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dosen melakukan observasi aktivitas mahasiswa di dalam kelas dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

Rekapitulasi observasi aktivitas mahasiswa terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/A/IESP pada pertemuan 1 pada kategori kurang baik dan baik sekali tidak ada. Pada kategori cukup baik dan baik masing-masing sebanyak 14 orang atau 50%. Rekapitulasi observasi aktivitas mahasiswa terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/B/IESP pada pertemuan 1 pada kategori kurang baik dan baik sekali tidak ada. Pada kategori cukup baik sebanyak 7 orang atau 31,8% dan kategori baik sebanyak 15 orang atau 38,2%.

Rekapitulasi observasi aktivitas mahasiswa terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/A/IESP pada pertemuan 2 pada kategori kurang baik tidak ada, pada kategori cukup baik sebanyak 6 orang atau 21,43%, kategori baik sebanyak 21 orang atau 75% dan kategori baik sekali sebanyak 1 orang atau 3,37%. Rekapitulasi observasi aktivitas mahasiswa terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/B/IESP pada pertemuan 2 pada kategori kurang baik dan baik sekali tidak ada. Pada kategori cukup baik sebanyak 2 orang atau 9,1% dan kategori baik sebanyak 20 orang atau 90,9%.

4. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi dan evaluasi, dosen memberikan angket untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa dan memberikan soal kuis sebanyak 4 soal dengan alokasi waktu 40 menit. Rekapitulasi angket pemahaman terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/A/IESP pada pertemuan 1 pada kategori sangat rendah dan rendah tidak ada, pada kategori cukup sebanyak 14 orang atau 50% dan kategori tinggi sebanyak 14 orang atau 50%. Rekapitulasi angket pemahaman terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/B/IESP pada pertemuan 1 pada kategori sangat rendah tidak ada, kategori rendah dan cukup masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,09%, dan kategori tinggi sebanyak 20 orang atau 90,9%. Rekapitulasi angket pemahaman terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/A/IESP pada pertemuan 2 pada kategori sangat rendah dan rendah tidak ada, kategori cukup sebanyak 4 orang atau 14,29%, dan kategori tinggi sebanyak 24 orang atau 85,71%. Rekapitulasi angket pemahaman terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/B/IESP pada pertemuan 2 pada kategori sangat rendah dan rendah tidak ada, kategori cukup sebanyak 2 orang atau 0,09%, dan kategori tinggi sebanyak 20 orang atau 90,09%.

Target nilai kuis yang ingin dicapai adalah 75 dan persentase pencapaian di atas 90%. Dari data nilai kuis mahasiswa, nilai rata-rata kuis pada pertemuan 1 adalah 76,61 sedangkan pada pertemuan 2 mengalami penurunan yaitu 75,71, dimana jumlah mahasiswa dengan nilai 75 – 100 berjumlah 16 orang atau 57,1% pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2. Nilai rata-rata kuis pada pertemuan 1 adalah 77,04 sedangkan pada pertemuan 2 mengalami penurunan yaitu 75,45, dimana jumlah mahasiswa dengan nilai 75 – 100 berjumlah 11 orang atau 50% pada pertemuan 1 dan berjumlah 13 orang atau 59% pada pertemuan 2.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II ini dilakukan karena pada siklus I penelitian tindakan kelas ini belum mencapai ketuntasan dimana hasil atau nilai tes/kuis mahasiswa belum semua mencapai nilai 75 dan persentase pencapaian kurang dari 90%.

1. Tahap Perencanaan

Dosen membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas pembelajaran mahasiswa dan membuat lembar kuisioner untuk mengukur pemahaman belajar mahasiswa. Dosen membuat perencanaan penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan pemahaman materi penerapan model IS-LM. Model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian autentik (authentic assessment).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal perkuliahan yang dilakukan adalah

- a. Sebelum dimulai perkuliahan, mahasiswa dibagi menjadi dua bagian, dipisah antara laki-laki dengan perempuan.
- b. Membaca basmallah “Bismillahirrahmaanirrahim” dan berdoa
- c. Dosen memberikan tausiah/arahan selama 10 menit untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar.
- d. Kemudian mahasiswa yang dibagi dua dibagi lagi menjadi masing-masing 3 kelompok.
- e. Dosen memberikan materi perkuliahan “Penerapan model IS-LM” dengan menerapkan metode pembelajaran CTL dengan studi kasus yaitu dengan menggunakan contoh-contoh kasus yang terjadi dalam perekonomian.

Pertemuan 1 :

- Menjelaskan pengertian dari kurva IS dan kurva LM
- Menggambarkan bentuk kurva IS dan kurva LM
- Menggambarkan keseimbangan di pasar barang dan pasar uang dengan menggunakan kurva IS-LM
- Memberikan lebih dari satu contoh kasus bagaimana dampak dari kebijakan pemerintah dengan menggunakan kurva IS-LM

Pertemuan 2 :

- Menjelaskan kembali secara ringkas materi pada pertemuan 2 untuk mengingat kembali.
- Menjelaskan fluktuasi dengan model IS-LM dengan menggunakan contoh kasus jika pemerintah melakukan salah satu kebijakan (fiskal atau moneter) dalam perekonomian.
- dengan menggunakan model IS-LM menganalisis interaksi kebijakan fiskal dan moneter dengan menggunakan contoh kasus yang terjadi dalam perekonomian

1. Tahap observasi

Dosen memberikan 3 contoh soal berupa contoh kasus untuk bisa dikerjakan oleh mahasiswa. Dan ditunjuk tiga orang mahasiswa untuk mengerjakan contoh soal tersebut di depan kelas sehingga mahasiswa yang lain bisa mencontoh bagaimana menggambarkan kurva dengan benar.

Selama mahasiswa mengerjakan contoh kasus tersebut, dosen berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memonitor proses kerja kelompok. Rata-rata kelompok dapat mengerjakan contoh kasus tersebut, tetapi ada satu atau dua orang dari

setiap kelompok yang kurang mengerti untuk menggambarkan kurva IS-LM tersebut. Untuk itu dosen memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang kurang paham mengerjakan contoh soal tersebut dan melakukan tanya jawab dengan mahasiswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, dosen melakukan observasi aktivitas mahasiswa di dalam kelas dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

Rekapitulasi observasi aktivitas mahasiswa terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/A/IESP pada pertemuan 1 pada kategori kurang baik tidak ada. Pada kategori cukup baik sebanyak 9 orang atau 32,14%, kategori baik sebanyak 15 orang atau 53,57% dan kategori baik sekali sebanyak 4 orang atau 14,29%. Rekapitulasi observasi aktivitas mahasiswa terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/B/IESP pada pertemuan 1 pada kategori kurang baik tidak ada. Pada kategori cukup baik sebanyak 2 orang atau 9,10%, kategori baik sebanyak 16 orang atau 72,72% dan kategori baik sekali sebanyak 4 orang atau 18,18%.

Rekapitulasi observasi aktivitas mahasiswa terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/A/IESP pada pertemuan 2 pada kategori kurang baik dan cukup baik tidak ada, pada kategori baik sebanyak 20 orang atau 71,43%, dan kategori baik sekali sebanyak 8 orang atau 28,57%. Rekapitulasi observasi aktivitas mahasiswa terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/B/IESP pada pertemuan 2 pada kategori kurang baik dan cukup baik tidak ada. Pada kategori baik sebanyak 13 orang atau 59,09% dan kategori baik sekali sebanyak 9 orang atau 40,91%.

2. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi dan evaluasi, dosen memberikan angket untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa dan memberikan soal kuis sebanyak 4 soal dengan alokasi waktu 40 menit. Rekapitulasi angket pemahaman terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/A/IESP pada pertemuan 1 pada kategori sangat rendah tidak ada, pada kategori rendah sebanyak 1 orang atau 3,6%, pada kategori cukup sebanyak 13 orang atau 46,4% dan kategori tinggi sebanyak 14 orang atau 50%. Rekapitulasi angket pemahaman terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/B/IESP pada pertemuan 1 pada kategori sangat rendah dan rendah tidak ada, cukup sebanyak 1 orang atau 4,55%, dan kategori tinggi sebanyak 21 orang atau 95,45%. Rekapitulasi angket pemahaman terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/A/IESP pada pertemuan 2 pada kategori sangat rendah dan rendah tidak ada, kategori cukup sebanyak 2 orang atau 7,14%, dan kategori tinggi sebanyak 26 orang atau 92,86%. Rekapitulasi angket pemahaman terhadap materi Penerapan Model IS-LM pada kelas 4/B/IESP pada pertemuan 2 pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup tidak ada dan kategori tinggi sebanyak 22 orang atau 100%.

Nilai kuis yang dikerjakan oleh mahasiswa dapat dilihat pada lampiran 6. Target nilai kuis yang ingin dicapai adalah 75 dan persentase pencapaian di atas 90%. Nilai rata-rata kuis pada pertemuan 1 adalah 96,25 sedangkan pada pertemuan 2 mengalami penurunan yaitu 87,5, tetapi jumlah mahasiswa dengan nilai 75 – 100 berjumlah 27 orang atau 96,43% pada pertemuan 1 dan berjumlah 28 orang atau 100% pada pertemuan 2. Nilai rata-rata kuis pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 97,95, tetapi jumlah mahasiswa dengan nilai 75 – 100 berjumlah 21 orang atau 95,45% pada pertemuan 1 dan berjumlah 22 orang atau 22% pada pertemuan 2.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran CTL ini adalah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini mata kuliah ekonomi makro 2 pada materi “Penerapan Model IS-LM”. Selama ini permasalahan terbesar

yang dihadapi mahasiswa adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu bisa digunakan. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari dosen untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari materi penerapan model IS-LM ini melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), dimana dosen berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar mahasiswa berjalan dengan baik.

Dalam model pembelajaran CTL ini, dosen menjelaskan materi yang bersifat teori dan menghubungkannya dengan contoh kasus yang terjadi dalam perekonomian, sehingga mahasiswa lebih paham dengan materi yang diberikan. Pada penelitian tindakan kelas dosen membuat lembar observasi untuk melihat seberapa baik aktivitas mahasiswa selama pembelajaran. Kemudian menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah tersebut. Dan dosen memberikan soal tes/kuis kepada mahasiswa, ini juga untuk melihat peningkatan pemahaman mahasiswa.

Sebelum penelitian tindakan kelas (PTK), dosen memberikan kuisioner untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa. Pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah itu masih rendah dimana kelas 4/A/IESP sebanyak 19 orang atau 67,86% dan kelas 4/B/IESP sebanyak 10 orang atau 45,45%. Pada pertemuan 1 pada siklus I, setelah dosen menerangkan materi kuliah ini dengan model pembelajaran CTL pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah ini meningkat. Di kelas 4/A/IESP pemahaman pada kategori sangat rendah dan rendah tidak ada tetapi pada kategori cukup dan tinggi tingkat pemahamannya sebanyak masing-masing 14 orang atau meningkat menjadi 50%. Di kelas 4/B/IESP pemahaman pada kategori sangat rendah tidak ada tetapi pada kategori rendah dan cukup hanya sebanyak masing-masing 1 orang dan kategori tinggi tingkat pemahamannya sebanyak 20 orang atau 90,9%. Pada pertemuan 2 pada siklus I, setelah dosen menerangkan materi kuliah ini dengan model pembelajaran CTL pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah ini semakin meningkat. Di kelas 4/A/IESP pemahaman mahasiswa tinggi sebesar 85,71%. Di kelas 4/B/IESP pemahaman mahasiswa tinggi sebesar 90,9%.

Apakah kuisioner yang dibagikan ke mahasiswa ini sesuai dengan kenyataannya dapat dilihat dari nilai tes/kuisnya. Target yang ingin dicapai adalah 90% mahasiswa mendapatkan nilai antara 75-100, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dan nilai mahasiswa di atas 75.

Pertemuan 1 pada siklus I, nilai kuis kelas 4/A/IESP hanya 16 orang yang nilainya antara 75-100 selebihnya masih dibawah nilai 75 atau persentase pencapaian hanya 57,1% dimana nilai rata-rata kelas 76,61. Begitu juga pada pertemuan 2, nilai kuis antara 75-100 hanya 16 orang atau 57,1% pencapaian dengan nilai rata-rata kelas yang menurun menjadi 75,71. Sedangkan nilai kuis kelas 4/B/IESP persentase capaian hanya 50% pada pertemuan 1 dan 59% pada pertemuan 2 dan nilai rata-rata kelas 77,04 pada pertemuan 1 dan 75,45 pada pertemuan 2. Artinya pada siklus I target yang ingin dicapai belum tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran ini adalah : mahasiswa banyak yang tidak bisa menggambarkan kurva dengan benar, kurang bisanya mahasiswa menganalisis kebijakan dengan menggunakan kurva dan kurangnya contoh kasus yang diberikan.

Pada siklus II, dosen mencoba menerangkan bagaimana menggambarkan kurva sampai mahasiswa bisa menggambarkan kurva tersebut dan menyuruh mahasiswa sebanyak 3 orang untuk maju ke depan untuk menggambarkan kurva sehingga

mahasiswa yang lain bisa memperhatikan dan mempraktekkan cara menggambarkan kurvanya. Dan dosen memberikan tugas untuk banyak membaca buku dengan membahas contoh-contoh kasus yang terjadi dalam perekonomian, sehingga mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan bisa membaca data, menggambar kurva dan bisa menganalisis keadaan tersebut.

Pada penelitian tindakan kelas pada siklus II ini, nilai kuis mengalami peningkatan dan sesuai target yang diharapkan dimana materi kuliah penerapan model IS-LM ini dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa semester 4 jurusan ekonomi pembangunan.

Nilai rata-rata kuis kelas 4/A/IESP pada pertemuan 1 adalah 96,25 dengan jumlah 27 orang yang nilainya antara 75-100 atau 96,43% pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 adalah 87,5 dengan jumlah 28 orang yang nilainya antara 75-100 atau 100% . Nilai rata-rata kuis kelas 4/B/IESP pada pertemuan 1 adalah 96,25 dengan jumlah 27 orang yang nilainya antara 75-100 atau 96,43% pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 adalah 87,5 dengan jumlah 28 orang yang nilainya antara 75-100 atau 100% .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan menggunakan lembar observasi, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan. Dengan menyebarkan kuisioner dan memberikan tes/kuis, pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan,

Saran

Peneliti menyarankan agar dosen menggunakan model pembelajarn CTL ini dalam pembelajaran materi kuliah penerapan model IS-LM pada mata kuliah ekonomi makro 2 dan dosen harus sungguh-sungguh membimbing mahasiswanya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajad.(2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Diunduh 10 Desember 2014.(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/>)
- Anas Sudijono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anisah. (2008). *Kelemahan dan Kelebihan CTL dan Pakem*. Diunduh 10 Desember 2014. (<http://anisah89.blogspot.com/2009/02/kelemahan-dan-kelebihan-ctl-dan-pakem.html>).
- Anonim. (2010). *Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Diunduh 10 Desember 2014. <http://s3s3p.wordpress.com/2010/03/10/strategi-pembelajaran-kontekstual/>
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wayan Santyasa. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Diunduh 8 Desember 2014. <http://IWa yan. files.wordpress.com/2010/03/model-model-pembelajaran-inovatif.pdf>.
- Kusmana, S. (2011). *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.

- Mulyo. (2012). Pengembangan model pembelajaran student centre learning, Diunduh 14 Desember 2014.
<http://wiharto.weblog.esaunggul.ac.id/pengembangan-model-pembelajaran-student-centre-learning/>.
- Munir Yusuf. (2010). *Pengertian Implementasi*. Kurikulum. Diunduh tanggal 15 Desember 2014. <http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>.
- Padmono, Y. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Kebumen: PGSD Kebumen. Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rachmad Widodo. (2009). *Model Pembelajaran*. Diunduh 10 Desember 2014.
<http://www.RachmadWidodo.com/model-pembelajaran.html>
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudrajat, A. (2008b). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Diunduh 10 Desember 2014. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran.htm>.
- Sugiyanto. (2008). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Ujianto. (2008). *Model Manajemen Kerja*. Diunduh 12 Desember 2014. (<http://www.Model-Manajemen-Kerja.blogspot.com/2008>).
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno. (2009). Tesis. Diunduh *Implementasi Pembelajaran Peta Konsep dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. 10 Desember 2012. (<http://digilib.uns.ac.id/2010>).